

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan sebuah isu dominan yang banyak dirasakan oleh hampir seluruh negara, entah itu negara maju atau negara berkembang seperti negara Indonesia. Pada bulan Juni tahun 2020, Indonesia memiliki penduduk sebanyak 268.583.016 jiwa, yang mana angka ini menempati peringkat empat dengan penduduk terbanyak di dunia. Hal ini menyebabkan tumbuhnya berbagai persoalan di bidang sosial maupun ekonomi, salah satunya adalah pengangguran. Persoalan pengangguran tersebut disebabkan karena terus bertambahnya jumlah penduduk maka akan menyebabkan terus bertambahnya angkatan kerja dan pengangguran, apabila tidak beriringan dengan meningkatnya kesempatan kerja dan juga pendidikan. Banyaknya jumlah angkatan kerja ini mendesak adanya lapangan kerja yang lebih banyak. Lapangan kerja bertambah dari adanya pertumbuhan ekonomi. Tetapi, pertumbuhan ekonomi ini tidak selalu menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, maka akan selalu ada angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja. Tenaga kerja yang tidak terserap ini disebut sebagai penganggur dan rasio penganggur terhadap total angkatan kerja disebut sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Pengangguran tidak hanya terjadi di ruang lingkup nasional. Pengangguran juga terjadi di ruang lingkup regional seperti 6(enam)

provinsi yang berada di Pulau Jawa, yaitu Provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi D.I Yogyakarta, dan Provinsi Jawa Timur. Dari seluruh provinsi yang ada di pulau jawa tersebut, Provinsi Banten menempati urutan pertama tingkat pengangguran terbuka. Dibawah ini adalah tabel yang menampilkan data tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) regional Pulau Jawa selama tahun 2015-2019.

Tahun	Provinsi					
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Banten	Jawa Tengah	D.I Yogyakarta	Jawa Timur
2015	7.23	8.72	9.55	4.99	4.07	4.47
2016	6.12	8.89	8.92	4.63	2.72	4.21
2017	7.14	8.22	9.28	4.57	3.02	4
2018	6.24	8.17	8.52	4.51	3.35	3.99
2019	6.22	7.99	8.11	4.49	3.14	3.92
Rata-rata	6.59	8.40	8.88	4.64	3.26	4.12

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Pulau Jawa Tahun 2015-2019

(dalam persen)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 sampai tahun 2019, sesudah semua angka TPT tiap provinsi di rata-rata, TPT Provinsi Banten menduduki posisi pertama dengan persentase rata-rata sebesar 8.88%, yang mana angka ini lebih besar dibanding persentase provinsi lain yang ada di Pulau Jawa. Dari tabel tersebut, dapat diketahui juga

bahwa TPT Provinsi Banten dari tahun 2015 hingga 2019 terus mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 9.55 persen di tahun 2015, sebesar 8.92 persen di tahun 2016, sebesar 9,28 persen di tahun 2017, sebesar 8,52 persen di tahun 2018, dan sebesar 8,11 persen di tahun 2019. Jika dilihat pada satu tahun terakhir yakni pada tahun 2019, angka TPT Banten menurun dari 8.52 persen menjadi 8,11 persen pada Agustus 2019. Penurunan tersebut bisa menjadi pertanda bahwa tingkatan kesempatan kerja yang terwujud sangat tinggi sekali, sehingga jumlahnya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pencari kerja baru dan sebagian pencari kerja lama. Hal itu berakibat tidak hanya persentase pengangguran saja yang mengalami penurunan, jumlah penganggur pun turut berkurang. Hanya saja, angka pengangguran ini masih tetap menjadi tertinggi di Indonesia, karena jauh berada di atas rata-rata Nasional yang hanya 5,28 Persen(BPS Provinsi Banten, 2019).

Dalam agama Islam dijelaskan secara jelas baik di al-Quran ataupun hadist yang menasihatkan kita untuk bekerja dan cerdas. Didalam Islam juga bekerja juga dinilai sebagai salah satu bentuk rasa syukur kita terhadap Allah, karena dengan kita bekerja itu artinya manusia tersebut telah memprioritaskan sumber daya alam dari Allah. Sebaliknya, apabila seseorang menganggur, artinya manusia tersebut menyia-nyiakan amanah Allah (Subhan, 2018). Sejalan dengan itu Islam telah memperingatkan umatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam al-Quran Surat An-Naba ayat 11 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

wa ja'alnan-nahāra ma'āsyā

Artinya: “Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”.

Permasalahan pengangguran berhubungan dengan berbagai variabel ekonomi. Menurut Sirait (2013) variabel-variabel ekonomi tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menggambarkan seberapa jauh aktivitas perekonomian bisa menghasilkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu wilayah meningkat dari tahun sebelumnya, artinya perekonomian wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat pengangguran terbuka Provinsi Banten pada tahun 2015-2019 selalu lebih tinggi apabila dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di pulau Jawa, bahkan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Banten berada di atas persentase tingkat pengangguran terbuka nasional yang sebesar 5.28 persen pada Agustus 2019. Inilah yang mengakibatkan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Banten sangat memprihatinkan. Sehingga peneliti tertarik untuk dapat mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2015-2019.

Dengan demikian, penulis membuat penelitian dengan judul “PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2015-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis sebagai berikut.

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan terhadap penulis ataupun pembaca mengenai permasalahan tingkat pengangguran terbuka serta pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2015-2019.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai bahan referensi wawasan pengetahuan, informasi dan bahan masukan untuk peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat memberi informasi ataupun saran bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan di masa yang akan datang dalam menangani masalah pengangguran terbuka di Provinsi Banten.